

PERBEDAAN INTENSI BERWIRAUSAHA BERDASARKAN LOKUS KENDALI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Apriliyanti

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Nuryetty Zain

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

Writing this script has purpose to get valid and reliable data or fact, to know more the difference Entrepreneurial Intention based Locus of Control in the Students of the Faculty of Economic Universitas Negeri Jakarta. This research during three months during March until May 2014. This research used survey method with Causal Comparative Approach and using primary data (Locus of Control and Entrepreneurial Intention). The sampling technique in this research using Simple Random Sampling technique with 172 respondents in the sample, 133 students are classified to Internal Locus of Control and 39 students are classified in the External Locus of Control.

The research Method in survey method with causal comparative approach. Used this method because for get reliable data and correct to fact and actual from the resource. Entrepreneurial Intention data using instrument Likert scale. Data processing is done using Microsoft Excel Programe. Before that is has validity test and reliability test using Alpha Cronbach formula. Realibity result is 0,8715. The conclusion shown that research have the difference entrepreneurial intention based on Locus of Control.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan nasional yang sampai saat ini belum terselesaikan adalah masalah pengangguran yang diperkirakan akan tetap menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga bulan Agustus 2013 mencapai 7,39 juta orang.

Berdasarkan data jumlah pengangguran di Indonesia masih di kisaran angka 7% sampai 6%. Meskipun berdasarkan data persentase jumlah pengangguran mengalami penurunan, namun telah terjadi peningkatan kembali di akhir tahun 2013, jumlah pengangguran

mencapai 6.25% pada akhir tahun 2013, dimana 421 ribu orang yang menganggur diantaranya adalah para pengangguran dengan tingkat pendidikan sampai tingkat universitas. Itu artinya masih banyak lulusan universitas atau mahasiswa yang menganggur karena tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada.

Di lain pihak mahasiswa merupakan salah satu sumber daya potensial yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih dibandingkan dengan lulusan SMA atau SMK. Mahasiswa juga merupakan bagian kelompok masyarakat yang dinamis, artinya mahasiswa dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan dengan kapasitas intelektualnya

mahasiswa mampu mengembangkan potensi diri.

Wirausaha adalah alternatif pilihan yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya dan mencegah diri menjadi pengangguran. Berwirausaha adalah sebuah pilihan yang tepat dan logis, sebab selain peluang yang besar untuk berhasil serta mampu menciptakan lapangan kerja, hal ini sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat yang bertumpu pada pengetahuan dan teknologi.

Namun ternyata dunia wirausaha belum menjadi alternatif bagi para mahasiswa sebagai pilihan karir bagi masa depannya. Sebagian besar mahasiswa menginginkan setelah lulus dari pendidikannya di perguruan tinggi akan memperoleh pekerjaan yang mapan, berpendapatan besar dengan status sosial yang lebih terhormat dibandingkan harus berwirausaha.

Pilihan karir mahasiswa untuk berwirausaha dapat dilihat dari tinggi rendahnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu demi menunjang program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat yang bertumpu pada pengetahuan dan teknologi, Kemendiknas mencanangkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan menciptakan para wirausaha muda melalui berbagai rancangan program yang dikhususkan bagi para mahasiswa seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Sebagai salah satu universitas yang mendukung program pemerintah dalam menumbuhkan semangat berwirausaha, Universitas Negeri Jakarta pun berperan aktif dalam berbagai

kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini terbukti dengan dukungan yang diberikan oleh Universitas Negeri Jakarta dalam mengoptimalkan potensi mahasiswanya menjadi wirausaha pemula melalui lomba penulisan proposal bisnis atau *business plan* yang diinisiasi Kementerian Koperasi dan UKM melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional 2013

Melalui berbagai program kewirausahaan yang ada, mahasiswa Fakultas Ekonomi masih belum mengoptimalkan perannya sebagai *icon* dari para wirausaha muda, dimana mahasiswa Fakultas Ekonomi tentunya dari segi disiplin ilmu telah dibekali dengan pengetahuan dasar pembentuk jiwa wirausaha seperti yang ada dalam mata kuliah Pengantar Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, dan Kewirausahaan. Namun demikian semangat dan intensi berwirausaha para mahasiswa belum seutuhnya terbentuk dan menampakkan jati dirinya sebagai wirausahawan di tengah-tengah civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, antara lain adalah mahasiswa tidak mempunyai modal usaha, sebagian besar mahasiswa berlatar belakang bukan dari keluarga wirausahawan, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam berbisnis, rendahnya efikasi diri untuk menjadi wirausaha, dan adanya perbedaan lokus kendali (*locus of control*) dalam menyikapi kegiatan berwirausaha.

Meskipun Fakultas Ekonomi sangat gencar memfasilitasi para mahasiswa yang ingin berwirausaha, misalnya melalui Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa

Wirausaha (PMW) dimana mahasiswa yang proposalnya lolos seleksi akan mendapatkan modal untuk mendirikan usaha yang diusulkannya, dan beberapa program baru yaitu seperti Tim Wirausaha Kreatif Economart dan Econodot, tetapi sayangnya hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang memanfaatkan kesempatan tersebut yaitu para mahasiswa yang memiliki keberanian, semangat, dan kemauan yang besar untuk menjadi wirausahawan dan membuat proposal sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti program-program tersebut. Sementara sebagian besar lainnya tidak memanfaatkan kesempatan yang ditawarkan oleh program-program tersebut. Berdasarkan data hanya ada 18 mahasiswa Fakultas Ekonomi yang mendaftarkan diri untuk mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha pada tahun 2013. Dengan adanya perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa karena lokus kendali yang dimiliki oleh mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan intensi berwirausaha berdasarkan lokus kendali.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan “Apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal?”

KAJIAN TEORETIK

Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan kerja serta pilihan karir bagi para mahasiswa ataupun para lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri mahasiswa ada niat dan keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha. Niat dan keinginan yang kuat

seseorang untuk melakukan suatu perilaku disebut dengan intensi.

Dalam Kamus Lengkap Psikologi karya J.P. Chaplin (2004) intensi (*intention*) didefinisikan sebagai “(1) satu perjuangan guna mencapai satu tujuan; (2) ciri-ciri yang dapat dibedakan dari proses-proses psikologis, yang mencakup referensi atau kaitannya dengan satu objek”. Sementara itu Allport dalam Sujanto (2004) memberi arti dari istilah “intensi yang meliputi pengertian: harapan-harapan, keinginan-keinginan, ambisi, cita-cita, rencana-rencana seseorang”. Kemudian Bandura dalam Vemmy (2012) juga menjelaskan bahwa “intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan”

Berdasarkan pengertian intensi tersebut maka intensi merupakan aspek psikologis individu mengenai keinginannya untuk mencapai suatu tujuan atau menghasilkan suatu keadaan di masa mendatang.

Sementara itu Fishbein dan Ajzen (2013) menyatakan “*intentions toward behavior can be strong indicators of that behavior*”. Dapat diartikan niat untuk berperilaku dapat menjadi indikator yang kuat dari perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Wijaya “niat atau intensi menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya dan niat adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya”. Artinya ketika seseorang ingin berperilaku untuk suatu maksud tertentu maka dapat dilihat dari seberapa besar dan kuat niat yang ada dalam dirinya untuk dapat menampilkan perilaku itu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tentang intensi maka dapat disimpulkan bahwa intensi

merupakan komponen yang ada dalam diri individu yang mengacu pada niat serta kesadaran yang diarahkan untuk melakukan suatu tindakan tertentu di masa mendatang, dalam hal ini tindakan yang dimaksud yaitu berwirausaha.

Intensi berwirausaha didefinisikan oleh Katz dan Green(2010) "*entrepreneurial intention is the desire to start a business*". Jika diartikan intensi berwirausaha adalah keinginan untuk memulai sebuah bisnis. Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Keith Perks dalam Sata (2011) yang memberi pernyataan "*Entrepreneurial intention defined as an individual's proclivity and desire to become an entrepreneur*", intensi berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan dan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah keinginan pada diri individu untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha melalui berbagai upaya yang direncanakan.

2. Lokus Kendali (*Locus of Control*)

Setiap individu tentunya pernah mengalami kesuksesan dan kegagalan. Persepsi mengenai sumber penyebab kesuksesan dan kegagalan tersebut akan berbeda pada setiap individu. Ada yang mempersepsikan bahwa segala peristiwa dalam hidupnya baik berupa kesuksesan maupun kegagalan bersumber dari tindakan individu itu sendiri tetapi ada juga yang mempersepsikan bahwa segala peristiwa dalam hidupnya baik berupa kesuksesan maupun kegagalan adalah sebuah nasib atau keberuntungan yang dikendalikan oleh kekuatan di luar dirinya.

Persepsi tersebut merupakan lokus kendali atau *locus of control* dari masing-masing individu. Konsep *locus of*

control (lokus kendali) pertama kali ditemukan

oleh Julian B. Rotter. Pendapat Rotter yang dikutip oleh Debra L. Nelson (2009) mengatakan "*Locus of control is an individual's generalized belief about internal*

(self) versus external (situation or other) control". Jika diartikan yaitu lokus kendali adalah kepercayaan individu secara umum mengenai kendali internal (diri) atau eksternal (situasi atau lainnya).

Selanjutnya Spencer A. Rathus (2007) memberi pernyataan bahwa "*Locus of control is the place (locus) to which an individual attributes control over the receiving of reinforces-either inside or outside the self*". Jika diartikan yaitu lokus kendali adalah atribut kontrol individu atas penerimaan baik di dalam maupun di luar diri.

Sedangkan dalam definisi lain McShane & Von Glinow (2009) memberi pernyataan "*locus of control is a person's general belief about the amount of control he or she has over personal life events*". Jika diartikan lokus kendali adalah keyakinan seseorang secara umum tentang kontrol yang dimiliki atas peristiwa dalam hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka *locus of control* pada dasarnya merupakan persepsi dan kepercayaan individu mengenai sumber yang mengontrol atau mengendalikan hasil perilaku individu, baik yang bersumber dari tindakannya sendiri maupun kekuatan lain di luar diri atau tindakannya.

Selanjutnya pendapat Rotter, Seeman & Liverant yang dikutip Charles S. (2008) Carver menjelaskan secara lugas bahwa *locus of control locus mean "place". People termed internals (internal locus of control) see reinforcers as controlled from within, by their own*

actions. People termed externals (externals locus of control) see reinforcers as controlled by things outside themselves, things other than their own actions

Jika diartikan secara bebas lokus diartikan sebagai tempat. Orang-orang yang termasuk internal (lokus kendali internal) melihat kehidupan dikendalikan oleh tindakan mereka sendiri. Sedangkan orang-orang yang termasuk eksternal (lokus kendali eksternal) melihat kehidupan dikendalikan oleh hal-hal di luar diri mereka, hal-hal selain dari tindakan mereka sendiri.

Dan sejalan dengan Vandaveer & Menefee (2006) yang menjelaskan bahwa *Some people believe they control their own destiny. Others believe that circumstances control them. This is called locus of control. The people that believe they control their destiny are said to have an internal locus of control. People who believe that circumstances control them are said to have an external locus of control.* Jika diartikan secara bebas beberapa orang percaya bahwa mereka mengendalikan nasib mereka sendiri. Lainnya percaya bahwa keadaan yang mengendalikan mereka. Ini disebut lokus kendali. Orang-orang yang percaya bahwa mereka mengendalikan nasib mereka dikatakan memiliki lokus kendali internal. Orang yang percaya bahwa keadaan mengendalikan mereka dikatakan memiliki lokus kendali eksternal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada dasarnya setiap individu memiliki persepsi yang berbeda mengenai letak kendalinya, sehingga individu dikatakan ada yang mempercayai bahwa kehidupannya dikendalikan oleh kemampuan dirinya sendiri dan ada pula individu yang mempercayai bahwa kehidupannya dikendalikan oleh kekuatan lain di luar dirinya.

Hal tersebut diungkapkan oleh

Angelo Kinicki dan Robert Kreitner (2009) *“ Internal locus of control is attributing outcomes to one's own actions. External locus of control is attributing outcomes to circumstances beyond one's control* diartikan lokus kendali internal menghubungkan hasil tindakan sendiri. Lokus kendali eksternal menghubungkan hasil keadaan di luar kendali seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka individu yang cenderung untuk mempercayai bahwa hasil tindakannya dikendalikan oleh dirinya sendiri berarti individu dengan lokus kendali internal sedangkan individu yang cenderung mempercayai bahwa hasil tindakannya dikendalikan oleh keadaan di luar kendali dirinya berarti individu dengan lokus kendali eksternal.

Sementara pernyataan yang lebih terperinci diberikan oleh Randy J. Larsen dan David M. Buss (2005) yang memberikan pernyataan bahwa *Locus of control is a concept that describes a person's perception of responsibility for the events in his or her life. More specifically, locus of control refers to whether people tend to locate that responsibility internally, within themselves, or externally, in fate, luck, or chance.* Jika diartikan lokus kendali adalah konsep yang menjelaskan persepsi seseorang tentang tanggung jawab atas peristiwa dalam hidupnya. Secara lebih spesifik, lokus kendali mengacu pada apakah orang cenderung untuk menemukan tanggung jawab tersebut secara internal, dalam diri mereka sendiri, atau secara eksternal, pada takdir, keberuntungan, atau kesempatan.

Kerangka Teoretik

Peningkatan jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi suatu masalah yang belum dapat terpecahkan sampai sekarang.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik, untuk mengurangi jumlah pengangguran, salah satu upaya tersebut adalah melalui kewirausahaan.

Pengembangan kewirausahaan beberapa tahun terakhir telah menjadi isu berbagai pihak mulai dari tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Kecenderungan ini karena keyakinan bahwa kewirausahaan adalah kunci untuk sejumlah hasil-hasil sosial yang diinginkan, termasuk pertumbuhan ekonomi, penurunan jumlah pengangguran dan modernisasi teknologi.

Namun sangat disayangkan, dunia wirausaha belum banyak diminati oleh sebagian besar mahasiswa sebagai alternatif pilihan karir mereka. Masih banyak mahasiswa yang tidak tertarik untuk memulai bisnis baik ketika mahasiswa masih menuntut ilmu di perguruan tinggi maupun setelah mahasiswa lulus. Kesiapan dan motivasi seseorang untuk memulai bisnis atau berwirausaha disebut dengan intensi berwirausaha. Perilaku berwirausaha seseorang sangat ditentukan oleh intensinya untuk berwirausaha, oleh karena itu intensi berwirausaha sangat penting untuk ditingkatkan, terutama intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan tentunya menyukai sebuah tantangan, dalam kewirausahaan sikap yang tidak mudah menyerah sangat dibutuhkan, terutama ketika di awal pembentukan usaha dan sikap yang tidak mudah menyerah tersebut menjadi salah satu karakter dari seorang wirausaha. Carol Noore dalam Suryana (2011) menjelaskan bahwa “faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian *locus of*

control, toleransi pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan”. Berdasarkan pendapat tersebut pencapaian locus kendali menjadi salah satu pemicu kegiatan kewirausahaan, artinya locus kendali mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Lebih lanjut Robinson dalam Ayodele (2013) menegaskan “*Perceived person control (locus of control) of business outcomes is concerned with the individuals perception of control and influence over his or her business. Internal person control leads to a positive entrepreneurial attitude*”. Jika diartikan kontrol diri yang dirasakan (locus kendali) dari hasil-hasil bisnis berkaitan dengan persepsi seseorang dan berpengaruh terhadap bisnisnya. Seseorang dengan kendali internal mengarah pada sikap kewirausahaan yang positif. Ini berarti hasil-hasil tindakan kewirausahaan dapat dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai sesuatu yang bernilai positif atau negatif. Karakter mahasiswa dengan locus kendali internal yang memiliki inisiatif yang tinggi dan meyakini bahwa untuk sukses dibutuhkan suatu usaha akan lebih tinggi niatnya dalam berwirausaha dibandingkan dengan mahasiswa dengan locus kendali eksternal yang merasa bahwa hanya sedikit korelasi antara usaha dengan kesuksesan.

Sementara itu berbagai penelitian yang telah dilakukan terhadap para wirausahawan maupun para pelajar telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat intensi berwirausaha antara seseorang yang memiliki locus kendali internal dengan seseorang yang memiliki locus kendali eksternal. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Shane dalam bukunya *Bonnett and Furnham surveyed 190 student age 16 to 19 to*

determine what psychological characteristics differentiated those students interested in the Young Enterprise scheme, a British entrepreneurship simulation, from the rest of population. They found that those students who were interested in the scheme scored more internally on a scale of economic locus of control than did those who were not interested. Jika diartikan Bonnett dan Furnham telah melakukan survei pada 190 pelajar yang berusia 16 hingga 19 tahun untuk menentukan apakah ada perbedaan karakteristik psikologis pelajar yang tertarik pada skema *Young Enterprise*, simulasi kewirausahaan Inggris, dari seluruh populasi. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang tertarik pada skema memperoleh skor lebih internal pada skala *economic locus of control* dibandingkan mereka yang tidak tertarik.

Berdasarkan berbagai teori dan temuan para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa intensi berwirausaha akan berbeda berdasarkan lokus kendali yang dimiliki oleh seseorang. Itu artinya tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa pun akan berbeda antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Dimana dikatakan bahwa seseorang yang memiliki lokus kendali internal lebih besar intensi berwirausahanya dari seseorang yang memiliki lokus kendali eksternal.

Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoretik diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut “terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal”. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar

intensi berwirausahanya dari mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, valid, benar) dan dapat dipercaya tentang perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berdasarkan lokus kendali.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian lokus kendali (*locus of control*) yang dimiliki mahasiswa dan sejauh mana pula intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Universitas Negeri Jakarta merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian karena akses kepada permodalan usaha cukup banyak terdapat di Universitas Negeri Jakarta, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM), selain itu Universitas Negeri Jakarta juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung penuh program pemerintah yang mengencangkan semangat berwirausaha masyarakat yaitu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Universitas Negeri Jakarta juga merupakan institusi tempat peneliti menuntut ilmu (kuliah) sehingga lokasi dan situasi memudahkan untuk dijangkau oleh peneliti.

Fakultas Ekonomi dipilih karena mahasiswa/i Fakultas Ekonomi telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan

dan mata kuliah lain yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan, yakni mata kuliah Pengantar Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Keuangan. Selain itu, Fakultas Ekonomi juga sangat gencar dalam memfasilitasi para mahasiswa/i yang ingin berwirausaha misalnya melalui program baru yaitu Tim Wirausaha Kreatif Economart dan Econodot.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Waktu tersebut dipilih dengan alasan karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya dengan pendekatan *comparative*. Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (lokus kendali) dan variabel Y (intensi berwirausaha) dengan melihat perbedaan antara variabel X1(lokus kendali internal) dan X2 (lokus kendali eksternal) terhadap variabel Y (intensi berwirausaha)

Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terdiri dari tiga jurusan yaitu: Jurusan Ekonomi & Administrasi, Jurusan S1 Akuntansi, dan Jurusan S1 Manajemen. Jumlah mahasiswa terbanyak

yaitu ada di Jurusan Ekonomi & Administrasi. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi & Administrasi angkatan 2011 yang berjumlah 340 mahasiswa.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 172 mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel populasi tertentu dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Wilayah ini dipilih karena mahasiswa/i nya telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah tersebut merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah usaha baru dan membentuk jiwa wirausaha.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik acak sederhana berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik acak sederhana yang dilakukan adalah dengan cara pengocokkan. Teknik pengocokkan dilakukan dengan menuliskan pada kertas kecil-kecil nomor responden, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas sebanyak 340 kertas yang terdiri dari 263 responden yang memiliki lokus kendali internal dan 77 responden yang memiliki lokus kendali eksternal digulung, kemudian dimasukkan ke dalam wadah. Sehingga akhirnya diperoleh 133 responden yang memiliki lokus kendali internal dan 39 responden yang memiliki lokus kendali eksternal. Selanjutnya kedua kelompok tersebutlah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah

keinginan pada diri individu untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha melalui berbagai upaya yang direncanakan.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah tinggi rendahnya niat pada mahasiswa untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha yang mencakup indikator keinginan menjadi wirausaha (sub indikator: memperoleh hasil-hasil kewirausahaan, menciptakan nilai baru) dan merencanakan mendirikan sebuah usaha (sub indikator: memulai bisnis di masa yang akan datang, tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha). Intensi berwirausaha diukur menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert, setiap item bernilai 1 sampai dengan 5.

2. Locus Kendali (*Locus of Control*)

a. Definisi Konseptual

Locus kendali adalah letak kepercayaan individu secara umum baik secara internal dan eksternal akan sumber penyebab hasil perilakunya.

b. Definisi Operasional

Locus Kendali adalah tingkat internal dan eksternal mengenai kepercayaan mahasiswa akan sumber penyebab hasil perilakunya yang mencakup dimensi internal dan eksternal yang diukur menggunakan data primer dengan menerapkan alat ukur *Rotter Internal-External (I-E) Locus of Control Scale* (1966). *I-E Locus of Control Scale* memiliki *Internal consistency coefficient* (Kuder-Richardson) sebesar 0,70. Pada *International Journal of Business and Management* oleh Mushtaq Ahmad memiliki *coefficient alpha* sebesar 0.76. Pada *British Journal of Arts and Social* oleh Oni Bamikole Fagbohunge dan

Foluso Ilesanmi Jayeoba memiliki *reliability coefficient* sebesar 0.76. Dan pada *International Journal of Education and Research* oleh Abdul Razak Amir, Armanurah Mohamad, dan Syahrina Abdullah memiliki *reliability coefficient* sebesar 0.859

3. Locus Kendali Internal

a. Definisi Konseptual

Locus kendali internal adalah meyakini bahwa hasil perilakunya baik berupa keberhasilan maupun kegagalan berasal dari tindakan, usaha, serta kemampuan yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Locus kendali internal merupakan data primer yang diukur dengan instrumen *Internal-External Locus of Control Scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter, setiap pernyataan terdiri dari pasangan alternatif yang diberi tanda a dan b. Responden yaitu mahasiswa diminta memilih salah satu alternatif yang lebih dipercayai sebagai sesuatu yang benar. Terdapat 29 pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Setiap nomor terdiri dari pernyataan berpasangan antara pernyataan internal dan pernyataan eksternal. Poin satu diberikan untuk setiap pernyataan eksternal. Jumlah poin maksimal adalah 23. Dikatakan internal apabila mahasiswa memperoleh skor kurang dari sama dengan 12

4. Locus Kendali Eksternal

a. Definisi Konseptual

Locus kendali eksternal adalah meyakini bahwa hasil perilakunya baik berupa keberhasilan maupun kegagalan,

berasal dari kekuatan diluar kontrol dirinya seperti keberuntungan, kebetulan, orang lain, lingkungan, atau kekuatan lain di luar dirinya.

b. Definisi Operasional

Lokus kendali eksternal merupakan data primer yang diukur dengan instrumen *Internal-External Locus of Control Scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter, setiap pernyataan terdiri dari pasangan alternatif yang diberi tanda a dan b. Responden yaitu mahasiswa diminta memilih salah satu alternatif yang lebih dipercayai sebagai sesuatu yang benar. Terdapat 29 pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Setiap nomor terdiri dari pernyataan berpasangan antara pernyataan internal dan pernyataan eksternal. Poin satu diberikan untuk setiap pernyataan eksternal. Jumlah poin maksimal adalah 23. Dikatakan eksternal apabila mahasiswa memperoleh skor lebih dari sama dengan 13.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

1. Data Intensi Berwirausaha

Data mengenai intensi

berwirausaha yang menjadi variabel Y merupakan data primer. Intensi berwirausaha pada mahasiswa diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner intensi berwirausaha skala *Likert* dengan skala penilaian poin 1 sampai dengan 5. Kuesioner intensi berwirausaha uji coba yang berjumlah 29 butir pernyataan diujikan kepada 30 mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner uji coba dengan perhitungan validitas butir, dari 29 butir pernyataan yang diujicobakan, pernyataan yang memenuhi kriteria valid sebanyak 22 butir pernyataan sedangkan 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga harus didrop/tidak digunakan.

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 8,715, artinya instrumen intensi berwirausaha memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Intensi berwirausaha diukur dengan indikator keinginan menjadi wirausaha, dengan sub indikatornya yaitu meraih hasil-hasil kewirausahaan, menciptakan nilai baru dan indikator merencanakan mendirikan usaha, dengan sub indikatornya yaitu memulai usaha di masa mendatang, tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha. Berdasarkan data diperoleh skor yaitu untuk total skor indikator variabel X = 11593

Berdasarkan hasil perhitungan skor masing – masing indikator dan sub indikator intensi berwirausaha, terlihat bahwa indikator yang memiliki persentase terbesar adalah indikator keinginan menjadi wirausaha yaitu sebesar 50,83% dengan sub indikator menciptakan nilai baru sebesar 53,3%.

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa indikator yang paling berpengaruh pada intensi berwirausaha mahasiswa yang memiliki lokus kendali

internal adalah keinginan menjadi wirausaha dengan sub indikator menciptakan nilai baru. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal memiliki semangat untuk berkeaktifitas yang tinggi, yang selalu berusaha untuk mengembangkan ide yang dimilikinya dengan mempertanggungjawabkan hasil dari perilakunya secara internal yaitu berdasarkan kemampuan dan usaha keras yang dilakukannya serta tidak mudah putus asa.

Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha dengan menciptakan nilai baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

Sementara itu untuk perolehan skor indikator dan sub indikator intensi berwirausaha pada variabel X₂, untuk total skor indikator variabel X. Berdasarkan hasil perhitungan skor masing – masing skor indikator dan sub indikator intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal terlihat bahwa indikator yang memiliki persentase terendah adalah indikator merencanakan mendirikan usaha sebesar 48,99% dengan sub indikator terendahnya memulai usaha di masa yang akan datang sebesar 49,48%, hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal kurang menyukai kegiatan yang penuh risiko seperti berwirausaha sehingga menyebabkan apabila merencanakan untuk memulai usaha di masa yang akan datang tidak terlalu menjanjikan bagi dirinya.

2. Data Lokus Kendali

Data mengenai lokus kendali merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner replika *Rotter Internal External Locus of Control*.

Kuesioner replika *Rotter Internal External Locus of Control* berisi 29 pernyataan berpasangan, yaitu pernyataan yang menyatakan lokus kendali internal dan eksternal, dimana 6 pernyataan diantaranya merupakan pernyataan pengalih maksud uji sehingga 6 pernyataan tersebut tidak termasuk dalam penskoran.

Kuesioner replika *Rotter Internal External Locus of Control* diisi oleh responden yang ada dalam populasi terjangkau penelitian, yaitu mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi angkatan 2011 yang berjumlah 340 mahasiswa. Dari hasil perhitungan skor diperoleh mahasiswa yang memperoleh skor lokus kendali kurang atau sama dengan 12 sehingga tergolong memiliki lokus kendali internal sebanyak 263 orang dan mahasiswa yang memperoleh skor lokus kendali lebih dari 12 sehingga tergolong memiliki lokus kendali eksternal sebanyak 77 orang.

Selanjutnya untuk menentukan sampel yang berjumlah 172, *sampling* dalam penelitian menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara pengocokkan dan diperoleh sampel untuk mahasiswa yang tergolong memiliki lokus kendali internal berjumlah 133 mahasiswa (data mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dapat dilihat pada lampiran 14) dan sampel untuk mahasiswa yang tergolong memiliki lokus kendali eksternal berjumlah 39 orang mahasiswa.

3. Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa yang Memiliki Lokus Kendali Internal

Intensi berwirausaha pada mahasiswa diukur menggunakan kuesioner intensi berwirausaha skala *Likert* dengan skala penilaian poin 1 sampai dengan 5. Kuesioner intensi berwirausaha final berjumlah 22 butir pernyataan sehingga

skor maksimal untuk data intensi berwirausaha adalah 110. Kuesioner intensi berwirausaha diisi oleh mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal yang dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 133 mahasiswa.

Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk variabel ini adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 107 dengan skor maksimal sebesar 110. Rata-rata adalah $X_1 = 87,1654$ artinya besar intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal adalah 79,24%, varians $S_1 = 74,0482$ dan simpangan baku $= 8,6051$

4. Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa yang Memiliki Lokus Kendali Eksternal

Intensi Berwirausaha pada mahasiswa diukur menggunakan kuesioner intensi berwirausaha skala *Likert* dengan skala penilaian poin 1 sampai dengan 5. Kuesioner intensi berwirausaha final berjumlah 22 butir pernyataan sehingga skor maksimal untuk data intensi berwirausaha adalah 110. Kuesioner intensi berwirausaha diisi oleh mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal yang dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 39 mahasiswa.

Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk variabel ini adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 99 dengan skor maksimal sebesar 110. Rata-rata adalah $X_2 = 83,2308$ artinya besar intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal adalah 75,66%, varians $S_2 = 86,9190$ dan simpangan baku $S = 9,3230$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

2. a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji

persyaratan data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dilaksanakan dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk sampel variabel X_1 , dari tabel dapat diperoleh hasil $0,0744 < 0,0768$ dan Kelompok X_2 , adalah $0,0924 < 0,1419$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Fisher*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok maka dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah variansi populasi antara dua kelompok yang sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $1,17 < 1,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok I dan kelompok II adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka perbedaan nilai rata-rata kedua kelompok sampel tersebut dianalisa dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata atau uji-t. Uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara kelompok X berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal) dan X (intensitas berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal).

Dimana dinyatakan bahwa mahasiswa

yang memiliki lokus kendali internal lebih besar intensi berwirausahanya dibandingkan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dimana rata-rata X menghasilkan hitung sebesar 2,5 diatas dari t tabel yang sebesar 1,96 yang artinya terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, intensi berwirausaha mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal adalah benar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal sebesar 87,1654 dan rata-rata intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal sebesar 83,2308. Hasil perhitungan uji normalitas intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal sebesar 0,0744 dan uji normalitas intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal sebesar 0,0924, dimana berdasarkan perhitungankedua data berdistribusi normal. Sementara itu hasil perhitungan uji homogenitas data diperoleh data penelitian bersifat homogen. Dan pada hasil perhitungan perbedaan rata-rata (uji-t) menghasilkan thitung sebesar 2,5 dimana t -tabel sebesar 1,96, yang berarti terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

Berdasarkan perhitungan secara

statistik, dapat diinterpretasikan bahwa intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal berbeda dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar intensi berwirausahanya dari mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil perhitungan rata-rata intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal sebesar 87,1654 sementara mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal sebesar 83,2308.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonnett dan Furnham, dimana berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa responden yang memiliki skor lebih internal pada lokus kendalinya memiliki kecenderungan atau intensi berwirausaha yang tinggi dibandingkan responden lainnya.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa indikator terendah pada variabel X (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal) terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dan sub indikator tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha yaitu sebesar 49,17%, karena mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal cenderung terlalu percaya diri, merasa bahwa kesuksesan dalam berkarir sebagai seorang wirausahawan sangat bergantung pada dirinya sendiri sehingga mahasiswa berpikir bahwa tindakan diluar kendali dirinya menjadi tidak terlalu menentukan.

Sementara mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal lebih menyukai kehidupan yang berjalan sesuai dengan takdir sehingga kurang menyukai tantangan terutama dunia berwirausaha yang penuh dengan risiko, hal tersebut terlihat pada perolehan terendah indikator

variabel X (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal) terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dan sub indikator memulai usaha di masa mendatang yaitu sebesar 48,99%, karena mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal kurang menyukai kegiatan yang penuh risiko seperti berwirausaha sehingga menyebabkan keinginannya untuk memulai usaha di masa yang akan datang tidak terlalu menjanjikan bagi dirinya.

Pada penelitian ini peneliti menyadari adanya keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak karena masih banyak keterbatasan atau kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel penilaian intensi berwirausaha antara lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal, sedangkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan tidak dapat digeneralisasikan pada fakultas maupun universitas lainnya, karena setiap respondennya memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Tingkat intensi berwirausaha yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat intensi berwirausaha ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
4. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, hasil, dan analisis hasil penelitian, maka

diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian normalitas data, diperoleh kesimpulan bahwa data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dan data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, keduanya berdistribusi normal.
2. Berdasarkan pengujian homogenitas data, diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok data, yaitu data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dan data intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, bersifat homogen.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal dengan mahasiswa dengan yang memiliki lokus kendali eksternal. Mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar intensi berwirausahanya dari mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.
4. Indikator yang paling mempengaruhi (dominan) baik pada variabel X (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal) dan variabel X (intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal) terdapat pada indikator keinginan menjadi wirausaha dengan sub indikator menciptakan nilai baru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal

Berdasarkan perhitungan skor indikator dominan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali

internal, diperoleh skor indikator terendah terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dengan sub indikator tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha, maka disarankan agar mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali internal untuk terus mempertahankan niat berwirausaha dalam dirinya dan mulai merencanakan tindakan apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan untuk memulai suatu usaha, misalnya dengan cara mengikuti pelatihan maupun *workshop* kewirausahaan baik yang diadakan di dalam lingkungan kampus maupun luar kampus, agar pengetahuan dalam memulai usaha semakin bertambah. Mahasiswa/i juga harus aktif dalam mencari informasi mengenai akses memperoleh modal dalam mendirikan sebuah usaha, misalnya mengikuti perlombaan penulisan proposal bisnis dan menjalin kerjasama dengan pihak yang dapat mensponsori ide bisnis yang dimiliki. Selain itu mahasiswa/i juga perlu banyak berdiskusi dengan para wirausahawan yang sukses dalam merintis sebuah bisnis agar semakin termotivasi dan memperoleh inspirasi dari pengalaman para wirausahawan tersebut.

2. Saran untuk mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal

Berdasarkan perhitungan skor indikator dominan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal, diperoleh skor indikator terendah terdapat pada indikator merencanakan mendirikan usaha dengan sub indikator memulai usaha di masa yang akan datang, maka disarankan agar mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali eksternal perlu menargetkan dan membuat perencanaan yang lebih matang akan karir masa depannya serta meningkatkan kemandirian dalam mencapai cita-cita, belajar mengubah paradigma bahwa

kesuksesan dan kegagalan dalam berwirausaha sangat ditentukan oleh kemauan dan kerja keras diri masing-masing bukan oleh situasi atau keberuntungan, sehingga tidak ada keraguan dalam memilih karir berwirausaha meskipun dengan adanya risiko yang pasti akan dihadapi. Selain itu, mahasiswa/i yang memiliki lokus kendali eksternal juga dapat lebih melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan seperti mengikuti pelatihan penulisan proposal bisnis, seminar motivasi pengembangan diri dan belajar untuk lebih mengenali kemampuan diri yang dimiliki untuk dapat bertindak dan berperilaku ke arah lokus kendali internal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mushtaq. **International Journal of Business and Management**. Vol. 5, No. 9; September 2010

Amir, Abdul Razak et al. **International Journal of Education and Research** Vol. 1 No.11 November 2013

Coskun, Bülent Dilmaç, And Erda L Hamarta. Coping with Stress and Trait Anxiety in Terms of Locus of Control: A Study with Turkish University Students. **Social Behavior And Personality**. 2009

Carver, Charles S. **Perspectives on Personality**. Pearson. 2008

Chaplin, J.P. **Kamus Lengkap Psikologi**, cetakan ke-9. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers. 2004

Choo, Stephen and Melvin Wong. **Entrepreneurial Intention: Triggers And Barriers to New Venture Creations In Singapore**. **Singapore Management**

Review 28 (2). 2006

Djaali dan Pudji Muljono. **Pengukuran Dalam Bidang Pengukuran.** Jakarta: Grasindo. 2008

Duffy, Karen Grover, Eastwood Atwater. **Psychology for Living, Adjustment, Growth, and Behavior Today.** Pearson Education, Inc. 2005

Fagbohunbe, Oni Bamikole dan Foluso Ilesanmi Jayeoba. **British Journal of Arts and Social Sciences.** Vol.11 No.1. 2012

Fini, Riccardo Rosa Grimaldi Gian, and Luca Marzocchi, The Foundation Of Entrepreneurial Intention. **Paper to be presented at the Summer Conference.** 2009

Hakim, Adnan et al. The Impact of Personality and Environment Factors on Entrepreneurial Intention of Economics and Non-Economics Students of Universitas Haluoleo Kendari. **International Journal of Economics, Business and Finance.** Vol. 1 No. 7. August 2013

Hisrich, Robert D. Michael P. Peters, Dean A. Shepherd. **Kewirausahaan.** New York: McGraw-Hill. 2008

Jakopec1, Ana et al. Predictors of Entrepreneurial Intentions of Students of Economics, **Studia Psychologica** 55. 2013

Katz, Jerome A., Richard P. Green. **Entrepreneurial Small Business** second edition. New York :McGraw-Hill. 2009

Kinicki, Angelo Robert Kreitner. **Organizational Behavior: Key Concepts, Skills & Best Practices,** Fourth Edition.

McGraw-Hill Irwin. 2009

Larsen, Randy J. dan David M. Buss, Personality **Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature,** Second Edition. New York: McGrawHill. 2005

Mert, Hatice. Sevgi Kizilci, Özlem Ugur, Özlem Kuçlkgüçlü, Dilek Sezgin. Locus of Control in Nursing Students on A Problem-Based Learning Program: A Longitudinal Examination. **Social Behavior And Personality.** 2012

Nelson, Debra L. and James Campbell Quick. **Understanding Behavior** 2 Edition. South-Western. 2005

Olanrewaju, Ayodele Kolawole Demographics Entrepreneurial Self Efficacy and Locus of Control as Determinants of Adolescents Entrepreneurial Intention in Ogan State. **Nigeria. Europe Journal of Business and Social Science.** Vol. 1 No. 12. March 2013

Rathus, Spencer A. **Psychology Concepts & Connections,** 8th Edition. Thomson Wadsworth. 2007

Robbins, Stephen P. **Organizational Behavior** 9th Edition, USA: Prentice Hall. 2001

Robinson, John P. **Measures of Personality and Social Psychological Attitudes.** California: Acaemic Press Inc. 1991

Saeed, Rashid et al., Rab Nawaz et al., Who Is the Most Potential Entrepreneur? A Case of Pakistan. **Middle-East Journal of Scientific Research** 17 (9), p.1308

Sarwoko, Endi, Kajian Empiris Entreprenur Intention Mahasiswa. **Jurnal Ekonomi Bisnis**. Th. 16 No.2. Juli 2011

Sata, Mesay Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Business Student, **International Journal of Research in Management, Economics and Commerce**. Vol.3 Issue 9. September 2013

Shane, Mc & Von Glinow. **Organizational Behavior** 2nd edition. New York:McGraw Hill. 2009

Shane, Scott Andrew. **A General Theory of Entrepreneurship: The Individual Opportunity Nexus**. 2003

Sabrina O. Comparing Entrepreneurship Intention: A Multigroup Structural Equation Modeling Approach. **International Research Journal of Business Studies** Vol. 5 No. 1. 2012

Srimulyani, Veronika Agustini. Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Locus of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja. **Widya Warta No. 01 Tahun XXXVII ISSN 08541981**. Januari 2013

Stokes, Davids and Nick Wilson. **Small Business Management and Entrepreneurship**. Cengage Learning EMEA: United Kingdom. 2010

Sudjana. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito. 2002

Sugiyono. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV. Alfabeta. 2007

_____ . **Metode Penelitian**

Administrasi. Jakarta: CV. Alfabeta. 2008

Sujanto, Agus. **Psikologi Kepribadian**. Bumi Aksara: Jakarta. 2004

Suryana. **Kewirausahaan**. Jakarta: Salemba Empat. 2011

Universitas Negeri Jakarta
<http://www.unj.ac.id/content/sosialisasi-gerakan-kewirausahaan-nasional-2013>
(Diakses tanggal 17 Maret 2014)

<http://unj.ac.id/fe/content/tim-wirausaha-kreatif-economart-daneconodot>
(Diakses tanggal 17 Maret 2014)

Vemmy S, Caecilia. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK**. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1. Februari 2012

Wade, Carole & Carol Travis. **Psikologi** Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga. 2007